

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang bersih dan berwibawa, prioritas pembangunan bidang penyelenggaraan negara tetap diarahkan pada reformasi birokrasi dengan fokus pada upaya-upaya peningkatan kinerja birokrasi pemerintah berdasarkan Undang- Undang No 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan mengurangi secara signifikan tingkat penyalahgunaan kewenangan di lingkungan aparatur pemerintahan, meningkatkan kualitas kinerja pelayanan kepada masyarakat

Seorang pemimpin harus mampu menentukan dan menata perannya sendiri dan peran bawahannya ke arah pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Sebagai contohnya memberi kritik kepada bawahan, mempertahankan standar-standar kinerja pegawai dalam melakukan kegiatan, menawarkan pendekatan baru terhadap masalah, mengkoordinasi kegiatan-kegiatan bawahan, dan memastikan bahwa bawahan bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Kinerja individu/pegawai merupakan hal yang penting dalam mekanisme kehidupan suatu organisasi khususnya di Kecamatan Jatinangor, karena akan berkaitan dengan penyelesaian tugas pekerjaan.

Semakin kompleks aktivitas kerjanya, maka akan semakin meningkat tuntutan kerja yang di bebankan kepada pegawai. Oleh karena itu setiap pegawai harus memiliki peluang dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi.

Apabila pegawai merasa optimis, bergairah dan mempunyai produktivitas yang tinggi, maka pegawai tersebut mempunyai kinerja yang tinggi. Sebaliknya apabila kinerja rendah maka akan selalu dihubungkan dengan rasa kekecewaan, kegelisahan, produktivitas rendah dan hasil-hasil kerjanya kurang baik. Camat sebagai pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan masing-masing yang digunakan untuk memengaruhi orang lain, bagaimana pemimpin menjalankan tugas kepemimpinannya seperti misalnya gaya dalam merencanakan dan menyampaikan perintah atau ajakan kepada bawahan.

Di kecamatan Jatinangor penulis melihat beberapa indikator masalah/ fenomena-fenomena negatif antara lain: kurangnya koordinasi, masih rendahnya kinerja pegawai yang disebabkan kurang perdulinya camat terhadap hasil kerja pegawai yang belum memenuhi standar, Camat dalam memberikan pengarahan/ instruksi masih kurang jelas dipahami oleh pegawai. Sebagai contoh: pekerjaan staf semakin bertumpuk karena pekerjaan yang baru sudah datang lagi, yang seharusnya dikerjakan terlebih dahulu staf terpaksa untuk mengerjakan pekerjaan yang baru yang oleh camat sendiri harus cepat dikerjakan.

adanya perilaku malas dalam mengambil inisiatif di luar peraturan, masih kuatnya kecenderungan untuk menunggu petunjuk atasan, sikap acuh terhadap keluhan masyarakat, lamban dalam memberikan pelayanan, kurang berminat dalam mensosialisasikan berbagai peraturan kepada masyarakat, juga terlambat untuk masuk kerja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan magang lebih jauh dengan memfokuskan kepemimpinan camat dalam kinerja pegawai, serta memformulasikan hasil magang tersebut dalam karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Camat terhadap Kinerja Pegawai di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang”.

1.2 Permasalahan

Pokok permasalahan yang akan penulis uraikan pada magang ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan camat yang diduga berkorelasi dengan kinerja pegawai di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengaruh kepemimpinan camat terhadap kinerja pegawai Kecamatan Jatinangor. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pengaduan dari masyarakat

2. Kurang maksimalnya kinerja pegawai Kecamatan Jatinangor dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat
3. Sikap pegawai Kecamatan Jatinangor yang negatif (terlambat datang ke kantor).
4. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kecamatan Jatinangor dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dengan melihat permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi permasalahan yaitu seberapa besar “Pengaruh kepemimpinan camat terhadap Kinerja Pegawai di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Jawa Barat”.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka sasaran magang yang akan dikembangkan dalam pembahasannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh kepemimpinan camat terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Bagaimana mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan camat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

1.3 Maksud dan Tujuan Magang

1.3.1 Maksud Magang

- a. Mengetahui cara kepemimpinan Camat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- b. Mengetahui kinerja pegawai di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan Camat terhadap kinerja para Pegawai di Kecamatan Jatinangor.

1.3.2 Tujuan Magang

Adapun tujuan magang ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan camat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang mempengaruhi kepemimpinan camat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk menanggulangi hambatan-hambatan tersebut.

1.4 Kegunaan Magang

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil magang ini diharapkan dapat digunakan untuk mengenal, memahami serta memberi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama terhadap Manajemen Aparatur, khususnya Kinerja Pegawai. Dengan mengetahui pengaruh kepemimpinan camat serta kualitas pegawai di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Jawa Barat diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang teori Manajemen Sumber Daya Manusia serta teori Pelayanan Publik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil magang ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Jawa Barat dalam rangka meningkatkan pengaruh kepemimpinan camat terhadap kinerja pegawai.

- 1) Untuk membandingkan teori-teori yang didapat selama pendidikan dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Bagi penulis, magang ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan tugas dilapangan.

- 3) Sebagai bahan masukan bagi pegawai kecamatan agar lebih memahami serta meningkatkan tanggungjawab terhadap tugas/ pekerjaan sehingga mampu meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.